

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV-AIDS MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA *ONLINE***

**Sri Wahyuni<sup>1)</sup>, Fauzia<sup>1)</sup>, Fauzia Djamiloes<sup>1)</sup>, Gilang Purnamasari<sup>1)</sup>,  
Dea Novia Ramadhani<sup>2)</sup>, Alfiah Rasyidah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Prodi Kebidanan Bogor, PoltekNIK Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dan Center of Excellence on Utilization of Local Material for Health Improvement, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2)</sup>Mahasiswa Prodi Kebidanan Bogor, PoltekNIK Kesehatan Kementerian Kesehatan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Sri Wahyuni

E-mail : wahyuyuni755@gmail.com

**Diterima 04 September 2022, Direvisi 14 November 2022, Disetujui 14 November 2022**

### **ABSTRAK**

Siswa sekolah menengah atas merupakan gambaran karakteristik remaja, yang mulai memiliki dorongan melakukan aktivitas seksual. Sehingga menjadi golongan yang rentan mengalami penyakit seksual. Angka dari SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa hanya 15% remaja yang tidak pernah memiliki pacar, bahkan 25% remaja telah mulai berpacaran pada usia 12 tahun. Memiliki pacar merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku seksual pranikah (3x lebih besar), dan alasan utama melakukan hubungan seksual pranikah adalah rasa ingin tahu (54%) (Verawati, 2013). Data dari Kemenkes tahun 2014 menunjukkan bahwa anak usia 15-19 tahun berjumlah 3.587 jiwa menderita HIV-AIDS. Sementara untuk wilayah Jawa Barat jumlah penderita HIV- AIDS menduduki ranking ke empat terbesar dari angka nasional yaitu jumlah penduduk yang menderita HIVAIDS sebanyak 13.507 jiwa (Kemenkes RI, 2015) Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS. Metode kegiatan menggunakan virtual class education via Google Meet, dilakukan secara interaktif yaitu dengan tanya jawab brainstorming dan simulasi dengan langkah kegiatan berupa introduction, connection, application, reflection dan extension (ICARE) dilaksanakan dalam 4 pertemuan. Kemudian pertemuan 5-7 dilakukan komunikasi melalui WA Group. Kegiatan dilaksanakan pada dua mitra yaitu mitra satu SMK PESAT dan mitra dua di MAN 1 Kota Bogor Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020, dengan jumlah sasaran masing-masing mitra sebanyak 10 orang siswa. Hasil yang didapatkan berupa meningkatnya pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS, dengan peningkatan prosentase pengetahuan sebesar 48% di SMK PESAT dan 45% di MAN I Kota Bogor. Peningkatan sikap sebesar 42% SMK PESAT dan 41% di MAN 1 Kota Bogor.

**Kata kunci:** remaja; pendidikan kesehatan; HIV-AIDS; pengetahuan dan sikap

### **ABSTRACT**

High school students are a characteristic picture of teenagers, who begin to have the urge to engage in sexual activity. This makes them vulnerable to sexually transmitted diseases. Figures from the 2012 IDHS show that only 15% of teens have never had a girlfriend, and 25% of teens have started dating at the age of 12. Having a boyfriend is the most influential factor in premarital sexual behavior (3x greater), and the main reason for having premarital sex is curiosity (54%) (Verawati, 2013). Data from the Ministry of Health in 2014 showed that there were 3,587 children aged 15-19 years suffering from HIV-AIDS. Meanwhile, for the West Java region, the number of people living with HIV-AIDS is ranked the fourth largest from the national figure, namely the number of people suffering from HIV-AIDS as many as 13,507 people (Ministry of Health, 2015). The purpose of this activity is to increase the knowledge and attitudes of adolescents about HIV-AIDS. The activity method uses virtual class education via Google Meet, carried out interactively, namely by question and answer brainstorming and simulation with activity steps in the form of introduction, connection, application, reflection and extension (ICARE) carried out in 4 meetings. Then the 5-7 meetings were communicated through the WA Group. The activity was carried out on two partners, namely partner one at SMK PESAT and partner two at MAN 1 Bogor City, West Java Province, which was held from September 2020 to October 2020, with a target number of 10 students for each partner. The results obtained in the form of increased knowledge and attitudes of adolescents about HIV-AIDS, with an increase in the percentage of knowledge by 48% in PESAT SMK and 45% in MAN I Bogor City. Attitudes increased by 42% in PESAT SMK and 41% in MAN 1 Bogor City.

**Keywords:** youth; health education; HIV-AIDS; knowledge and attitude

## PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10–19 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 di Indonesia menurut Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari penduduk dunia (WHO, 2014). Remaja yang menjadi generasi penerus dalam pembangunan nasional menghadapi berbagai permasalahan. Masalah yang paling menonjol di kalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV, AIDS dan Napza). Berdasarkan data BKKBN, dari sejumlah remaja di Indonesia yang saat itu mencapai 63.6 juta jiwa, satu persen remaja wanita dan enam persen remaja pria mengaku pernah melakukan seks pra nikah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa 20 tahun yang lalu, remaja yang menyetujui melakukan seks pranikah sekitar 1,2 % - 9,6%, lalu 10 tahun kemudian naik menjadi diatas 10% dan 5 tahun kemudian angka itu naik menjadi 17% (BKKBN, 2010). Kebijakan Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia menetapkan bahwa Kesehatan Reproduksi mencakup 5 (lima) komponen atau program terkait dimana salah satu programnya adalah program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. (Rahayu, 2017)

Fakta yang terjadi pada tahun 2021, 650.000 orang meninggal terkait HIV dan 1,5 juta orang tertular HIV. Perlu melipat gandakan upaya kita untuk menghindari skenario terburuk yaitu 7,7 juta kematian terkait HIV selama 10 tahun ke depan, Serta upaya untuk mencapai target global baru yang diusulkan 95-95-95 yang ditetapkan oleh UNAIDS, perlu meningkatkan upaya pencegahan meningkatkan infeksi HIV karena gangguan layanan HIV selama COVID-19, dan respons kesehatan masyarakat yang melambat

rasa solidaritas antar teman yang belum dilandasi pengetahuan yang memadai tentang resiko perilaku kesehatan. Upaya promotif dan preventif terhadap perilaku kesehatan khususnya pencegahan HIV-AIDS belum berjalan dengan maksimal. Salah satu

terhadap HIV. (World Health Organization, 2022).

Remaja lebih rentan daripada orang dewasa dari kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Di kalangan remaja, anak perempuan lebih rentan terhadap PMS termasuk HIV/AIDS. Pengetahuan mereka tentang berbagai penyakit sangat minim. Hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui tentang penyakit menular seksual dan AIDS. Lebih dari setengah (54,8%) remaja pernah mendengar tentang AIDS. Dan disarankan perlunya mendidik remaja mengenai mengenai PMS termasuk HIV/AIDS dan pendekatan terpadu untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran sebagai upaya mengendalikan penyebaran HIV dan AIDS di kalangan anak muda di Bangladesh. (Rahman, Kabir, and Shahidullah, 2009) Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa hanya sedikit yaitu sebesar 29% remaja memiliki pengetahuan yang baik HIV\_ AIDS. (Neema et al. 2017).

Remaja yang terinfeksi HIV-AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang cenderung meningkat, ketidaktahuan remaja menjadi salah satu pemicu peningkatan kasus HIV-AIDS tersebut. Pengetahuan cara penularan HIV-AID sangat penting untuk remaja agar terhindar dari HIV-AIDS. Remaja sangat berisiko, karena remaja sering berhubungan yang singkat dan pasangan yang banyak (pacar). Hasil penelitian di dapatkan bahwa mayoritas remaja pernah mendengar tentang HIV-AID, namun bila dikaji berdasarkan jenis kelamin, ternyata remaja wanita lebih banyak yang pernah mendengar tentang HIV-AID dibanding remaja pria. Masih ada remaja yang belum pernah mendengar HIV-AID dan tidak mengetahui cara mencegah penularannya. Walaupun kelompok ini jumlah kecil namun perlu mendapat perhatian lebih dari semua pihak agar kelompok ini terhindar dari virus HIV-AIDS. (Nurwati, Rusyidi, and Papua 2018).

Permasalahan yang ada pada kedua Mitra yaitu MAN I dan SMK Pesat adalah sekolah, dimana banyak remaja berkumpul dan berinteraksi. Studi pendahuluan yang penulis lakukan banyak perilaku remaja yang di dasari oleh

syarat sekolah sehat, selain syarat fisik yang sudah dipenuhi oleh sekolah perlu adanya syarat non fisik dan syarat personal, dimana salah satu yang harus dilaksanakan sekolah adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi

kunci dalam membentengi dari penyakit menular seksual khusus penularan HIV-AIDS ini belum tersosialisasikan dengan baik di kedua mitra. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS.

**METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring atau secara *virtual class* menggunakan *google meet*, disamping juga komunikasi dilakukan melalui group *WhatsApps* yang dilakukan secara interaktif yaitu dengan tanya jawab, *brainstorming*, simulasi dengan langkah kegiatan berupa *introduction, connection, application, reflection* dan *extention (ICARE)*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 7 kali kegiatan dimana setiap kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 3 jam efektif termasuk persiapan. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah remaja di kota bogor di mana terpilih dua sekolah sebagai mitra yaitu mitra satu adalah SMK PESAT dan mitra dua adalah MAN 1 Kota Bogor.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan penjajagan dan kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Sebelum mulai kegiatan diberikan kuisisioner pre-test dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut yaitu: 1) Kegiatan *introduction* tentang HIV-AIDS di kalangan remaja, 2) Kegiatan *connection* tentang HIV-AIDS, 3) Kegiatan *Application/Pelaksanaan* yaitu penyampaian materi tentang HIV-AIDS, 4) Kegiatan *Reflection*, 5). *Kegiatan Extention*.Kegiatan evaluasi pelatihan dilakukan dengan post test dengan kuisisioner tentang pengetahuan, sikap tentang HIV-AIDS. Monitoring dilaksanakan dengan melakukan pemantauan terhadap kemampuan peserta pelatihan dalam menyampaikan materi yang diberikan terhadap teman yang lain di kelasnya masing-masing yang dilakukan secara virtual.

**Tabel 1.** Analisis SMK Pesat Berdasarkan Jumlah Guru

No	Uraian	Guru
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	14
	Total	23

SMK Pesat juga didukung oleh fasilitas dan sarana prasarana yang cukup memadai dengan rincian pada tabel 2.

**Tabel 2.** Analisis SMK Pesat Berdasarkan Sarana Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kelas	16

	Ruang Kepala	
2	sekolah	1
3	Ruang guru	2
	Ruang Bimbingan dan	
4	konseling	1
	Ruang	
5	laboratorium	3
6	Ruang Mushola	3
7	Ruang UKS	1
	Ruang	
8	perpustakaan	1
9	Kantin	1

MAN I BOGOR adalah salah satu sekolah yang berada di lingkungan prodi Kebidanan Bogor dimana juga merupakan sekolah berbasis agama di bawah dinas pendidikan yang sudah terakreditasi A. Mempunyai murid sejumlah 532 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.** Analisis MAN I BOGOR Berdasarkan Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	12	352
2	11	333
3	10	353
	Total	1.038

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Introduction**

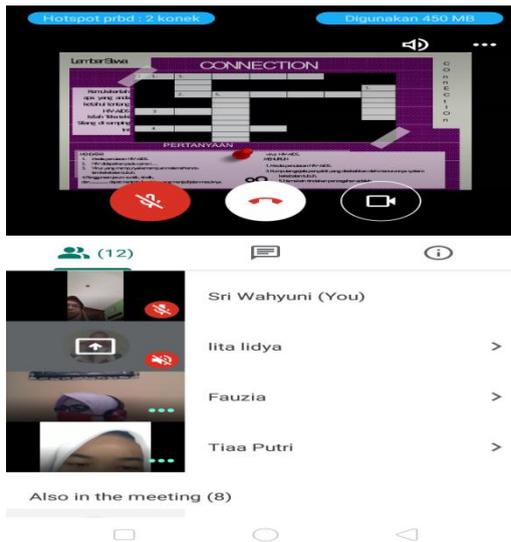
Hasil kegiatan *introduction* ini berupa kedekatan pemateri dalam pengabdian masyarakat dan juga sebagian besar sasaran pernah mengetahui tentang penyakit HIV-AIDS. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi kegiatan introduction /pendahuluan

Sasaran (n=20)	Pernah Mendengar Penyakit HIV- AIDS	
	Ya	Tidak
Mitra I	8	2
Mitra II	9	1

**Connection**

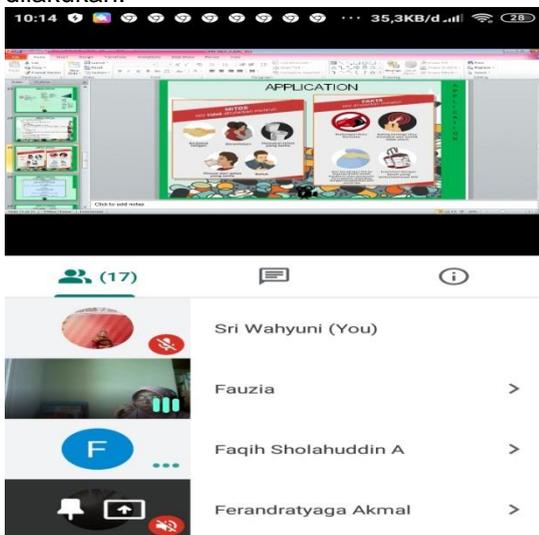
Mengkaitkan pengetahuan tentang HIV AIDS yang di dapat sebelumnya dengan materi yang akan di sampaikan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan connection tersebut



Gambar 1. Kegiatan Connection Peserta

**Application**

memberikan edukasi tentang HIV-ADS pada remaja. Materi edukasi yang diberikan meliputi: Pengertian, Bahaya, Cara penularan, Cara pencegahan, Tanda dan gejala HIV-AIDS serta Upaya pencegahan penularan HIV-AIDS di kalangan remaja. Berikut di bawah ini adalah dokumentasi kegiatan *application* yang telah dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan Application melalui Google Meet.

**Reflection**

Sasaran diminta merefleksikan pengalaman pengetahuan yang dimilikinya. Hasil dari kegiatan reflektion ini adalah sebagai berikut:

1) Hasil refleksi siswa dari pertanyaan tentang apa yang rasakan bila ada orang yang dikenal terkena atau mengidap HIV-AIDS adalah:

“Saya khawatir dan kasihan tetapi kita harus tetap mensupport agar dia yang terkena tidak melakukan hal-hal yang membuat dia seperti itu”.

“ Saya pastinya merasa takut, khawatir, karena takut tertular ”

“Menjaga jarak karena HIV AIDS bukanlah virus atau penyakit biasa dan juga virus dan penyakit ini bisa menular “.

2) Hasil refleksi siswa dari pertanyaan tentang Bagaimana pendapat siswa seandainya bertemu dengan penderita HIV AIDS” adalah: “Waspada tetapi jangan menunjukkan kewaspadaan tersebut ke mereka (bersikap biasa aja)”

“Jangan terlalu menunjukkan sikap tidak sukanya tetapi kita harus perlahan untuk menghindari kontak langsung dengan penderita HIV-AIDS nya”

“Jangan dijauhi karena yang terkena HIV AIDS itu belum tentu orang yang melakukan maksiat dan mereka itu butuh dukungan mental juga ”.

**Extention**

Diharapkan remaja mampu memperluas pengetahuan dengan membaca dari sumber-sumber lain yang terkait dengan pengetahuan tentang HIV-AIDS. Hasil brainstorming di dapatkan bahwa sasaran sudah mencoba memperluas pengetahuan tentang HIV-AIDS dari media internet.

Evaluasi akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan post test dan nilainya dibandingkan dengan nilai pre test yang telah dilakukan pada saat awal kegiatan sebelum langkah ICARE. Hasil akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini di dapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS, dengan indikator penilaian berdasarkan skor test sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Dari hasil kegiatan di dapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 6,8 point di mitra I dan 5 point di mitra II , untuk peningkatan sikap sebesar 8,3 pada mitra I dan 8 point di mitra II. Kenaikan skor tersebut dapat dilihat dari tabel 5 dan table 6.

**Tabel 5.** Gambaran Hasil Pengukuran Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS pada Remaja Di Kota Bogor

Nama Mitra	Rata-Rata Pengetahuan (Prosentase)		Kenaikan (Prosentase)
	Pre Test	Post Test	
Mitra I	49	94	45
Mitra II	41	75	34

**Tabel 6.** Gambaran Hasil Pengukuran Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS pada Remaja Di Kota Bogor

Nama Mitra	Rata-Rata		Kenaikan
	Pre Test	Post Test	
Mitra I	57,5	99	41,5
Mitra II	58	99	41

Edukasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi diri pada seseorang serta mewujudkan proses pembelajaran dengan baik. (Mahlufah, U. 2019)

Edukasi yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini sejalan dengan Kemenkes yang menyebutkan sebagai salah satu upaya dalam pengendalian HIV adalah meliputi beberapa aspek salah satunya perlu penyebaran informasi dengan memperhatikan budaya dan bahasa atau kebiasaan masyarakat setempat. (Kemenkes, 2017)

Hasil refleksi dari kegiatan pengabdian masyarakat sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 51,7 % responden memiliki sikap yang positif tentang pencegahan HIV/AIDS dan disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan HIV/AIDS. (Huda and Riau 2021)

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di Kota Bogor. Hal ini sejalan dengan mandat dari unicef yang mengatakan bahwa kita harus membela remaja dan memenuhi hak-hak remaja dan membantu mereka memenuhi potensi mereka dari anak usia dini hingga remaja. (World Health Organization, 2019)

Edukasi tentang HIV/AIDS pada remaja ini perlu dilakukan karena sejalan dengan hasil penelitian lain yang mengatakan bahwa pendidikan tentang Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) dipandang oleh banyak orang sebagai pusat untuk meningkatkan kesadaran kaum muda, serta mengurangi kerentanan mereka terhadap HIV. (Miedema, Maxwell, and Aggleton, 2011)

Pengetahuan tentang penularan dan pencegahan HIV pada remaja sebagian besar masih berada pada kategori buruk meskipun remaja sudah pernah mendengar dan mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. (Pangaribuan, Maulidanti, and Siringoringo 2021)

Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan saran yang diberikan dari hasil

penelitian lain yang mengatakan bahwa institusi pendidikan khususnya sekolah dalam menentukan program program yang dapat menyebar luaskan informasi kembali tentang pengetahuan khususnya tentang dampak, pencegahan dan penularan HIV/AIDS terutama bagi remaja yang mempunyai pengetahuan yang kurang sehingga remaja kemungkinan akan bisa terhindar dari penyakit menular lainnya khususnya tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. (Mahlufah, U. 2019)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di SMK Pesat dan MAN I Kota Bogor tentang HIV-AIDS melalui kegiatan edukasi melalui media online.

### Saran

Kegiatan yang sama perlu dilakukan secara kontinyu di SMK Pesat dan MAN I Kota Bogor, agar seluruh siswa mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. Kegiatan edukasi jangan terkendala dengan situasi pandemic karena ternyata kegiatan dapat dimodifikasi dengan kegiatan secara virtual dan ternyata metode ini juga efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Bandung yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat tahun pembiayaan 2020. Ucapan terimakasih kami ucapkan juga kepada kepala sekolah SMK PESAT sebagai mitra I dan MAN I Kota Bogor sebagai mitra II, yang telah memberikan ijin dan memberikan suport dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Nurul, and Universitas Riau. 2021. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap HIV / AIDS." (March).
- Kemenkes. 2017. 4247608 Kementerian Kesehatan RI *Program Pengendalian HIV AIDS Dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*.
- Mahlufah, U. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Di Kelas Xi Smk N 1 Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2019."
- Miedema, Esther A J, Claire Maxwell, and Peter Aggleton. 2011. "Education about HIV / AIDS — Theoretical Underpinnings for a Practical Response." 26(3): 516–25.
- Neema, Ms et al. 2017. "Knowledge of

- Adolescents Regarding HIV / AIDS Knowledge of Adolescents Regarding HIV / AIDS." (April).
- Nurwati, Nunung, Binahayati Rusyidi, and Pulau Papua. 2018. "Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid."
- Pangaribuan, S. M., N N Maulidanti<sup>2</sup>, and Li. Siringoringo. 2021. "-." *JAKHKJ* 7(2): 12–20.
- Rahayu, A. et al. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*.
- Rahman, M Mizanur, M Kabir, and M Shahidullah. 2009. "Adolescent Knowledge and Awareness about HIV / AIDS and Factors Affecting Them in Bangladesh ADOLESCENT KNOWLEDGE AND AWARENESS ABOUT AIDS / HIV AND FACTORS AFFECTING THEM IN BANGLADESH." (June 2014). <https://www.researchgate.net/publication/47369163Adolescent>.
- World Health Organization. 2019. *ADOLESCENT-FRIENDLY HEALTH SERVICES FOR ADOLESCENTS LIVING WITH HIV: FROM THEORY TO PRACTICE*.
- . 2022. "HIV." <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.
- . "Adolescent Health The Missing Population in Universal Health Coverage."